

MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATAN MUTU PENDIDIK

¹Puja Dwi Delanda, ²Sermal, ³Usdarisman

^{1,2,3}UIN Imam Bonjol Padang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

E-mail: ¹adiakpuja@gmail.com, ²sermal@gmail.com, ³usdarisman1962@gmail.com

Received: 12 Desember 2021

Revised: 15 Januari 2021

Aproved: 03 Maret 2021

Abstract

The purpose of the study was to determine the principal's management in improving educators. This study uses a descriptive method, with interview data collection techniques and documentation. Data analysis techniques in research are data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study indicate that the principal uses management in the management of improving the quality of education which includes; 1) Planning; 2) Organizing; 3) Implementation; and 4) Control.

Keywords: *Principal Management, Educator Quality*

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pendidik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulannya. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menggunakan manajemen dalam pengelolaan peningkatan mutu pendidikan yang meliputi; 1) Perencanaan; 2) Pengorganisasian; 3) Pelaksanaan; dan 4) Pengendalian.

Keyword: *Manajemen Kepala Sekolah, Mutu Pendidik*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dibahas dan selalu dilakukan upaya perbaikan oleh pemerintah (Bashori, 2020). Pendidikan merupakan pembahasan utama dalam setiap negara yang ada dibelahan penjuru dunia (Bashori, 2020). Tanpa pendidikan seyogyanya negara maju sekalipun tidak akan tercapai jika mengabaikan pentingnya aspek pendidikan khususnya peran pendidik.

Mutu pendidikan adalah sesuatu yang mustahil jika sekolah menghasilkan lulusan yang tidak bermutu, jika tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula. Merupakan sesuatu yang mustahil pula terjadi proses pendidikan yang bermutu jika tidak didukung oleh faktor-faktor penunjang proses pendidikan yang bermutu pula (Bashori, 2021). Proses pendidikan yang bermutu juga harus didukung oleh personalia yang mumpuni. Sehingga pendidik menjadi salah satu penunjang untuk menghasilkan lulusan yang bermutu.

Usaha Kepala Sekolah harus mampu menciptakan Pendidik yang profesional dalam melaksanakan tugas rutinitas sehari-hari (Bashori, 2018). Kepala sekolah sebagai penanggung jawab yang tertinggi disekolah harus tampil paling depan dalam memajukan dalam kerjasama sekolah dan masyarakat. Di samping itu, sebagai penanggung jawab tertinggi di sekolah juga disebabkan usaha kepala sekolah yang paling berkepentingan dalam peningkatan mutu pendidik

di SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

Peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidik sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya mutu pendidik itu sendiri (Bashori, 2017). Kepala sekolah sebagai tulang punggung mutu pendidik dituntut untuk bertindak sebagai pembangkit semangat, mendorong, merintis dan memantapkan serta sekaligus sebagai administrator. Dari perkataan lain bahwa kepala sekolah adalah salah satu penggerak pelaksanaan manajemen pendidik yang berkualitas.

Kepala sekolah merupakan jabatan karir yang diperoleh seseorang setelah berkarir menjadi guru yang cukup lama. Seseorang yang dipercayai menjadi kepala sekolah harus memenuhi kriteria-kriteria yang disyaratkan. Menurut Davis G A dan Thomas MA dalam bukunya Wahyudi, berpendapat bahwa kepala sekolah yang efektif mempunyai karakteristik sebagai berikut: (1) mempunyai jiwa kepemimpinan dan mampu mengelola atau memimpin sekolah; (2) Memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah; (3) Mempunyai keterampilan sosial; (4) Profesional dan kompeten dalam bidang tugasnya (Wahyudi, 2009).

Sementara itu, banyak variabel yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya adalah motivasi kerja guru. Motivasi kerja guru merupakan sesuatu yang sangat penting, karena dapat menunjang kelancaran pelaksanaan tugas sebagai pendidik yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja guru itu sendiri. Oleh sebab itu, pimpinan harus senantiasa berupaya meningkatkan motivasi kerja guru serta harus memiliki kemampuan di dalam memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan motivasi, terutama memahami kebutuhan yang dimanifestasikan melalui perilaku guru dalam melaksanakan tugas.

Usaha Kepala sekolah dalam menjalankan manajemen sekolah, kepala sekolah harus memiliki kompetensi. Dalam Permendiknas No. 13 Tahun 2007 disyaratkan 5 kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah. Lima kompetensi yang harus dikuasai oleh kepala sekolah yaitu; kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.

Selain itu, usaha Kepala Sekolah sebagai seorang manajer juga harus mempunyai kompetensi dan keterampilan utama dalam manajerial organisasi, yaitu keterampilan membuat perencanaan, keterampilan mengorganisasi sumber daya, keterampilan melaksanakan kegiatan, dan keterampilan melakukan pengendalian dan evaluasi.

Berdasarkan observasi awal penulis di SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan penulis melihat Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidik pada sekolah tersebut masih kurang baik. Hal itu diakibatkan karena masih ada kekurangan dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidik tersebut dan juga perlunya ditingkatkan lagi proses belajar mengajar

dengan pemanfaatan fasilitas yang ada di SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan untuk menunjang keberlangsungan proses pembelajaran yang efektif. Ada 8 Standar yang dimiliki oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja dari Kepala Sekolah, yaitu: standar Isi, Proses, Kelulusan, Pembiayaan, Guru dan Tenaga Pendidikan, Sarana Prasarana, Pengelolaan, Penilaian.

Proses peningkatan mutu pendidik yang diupayakan kepala sekolah SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan tidak lepas dari program yang direncanakan oleh tenaga pendidik guna untuk meningkatkan mutu pendidik. Hal itu dapat meningkatkan nama baik sekolah SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis konsep manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di kabupaten Pesisir Selatan.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena data-data yang diperoleh hanya bersifat gambaran keadaan atau kondisi yang akan dituangkan dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka seperti dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan mengamati sesuatu dan orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, serta berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang lingkungan sekitarnya (Nasution, 1992).

Penelitian kualitatif adalah suatu riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian (Rukin, 2019).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dimana maksud dari penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tertentu (Sugiyono, 2008).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan rancangan studi kasus. Alasan digunakannya pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian ini adalah karena peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan.

Pada penelitian ini penulis memanfaatkan segala sumber data yang ada, baik dari sumber primer maupun sumber sekunder. Maka yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini

sebagai berikut: a) Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan; b) Guru-Guru Sekolah SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah yang memberikan informasi sebagai informen kepada penulis yang berkaitan tentang pembahasan dalam penelitian maupun dokument-dokument yang berada di Sekolah SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi partisipatif adalah dengan melakukan (pengamatan) terhadap objek yang menampakkan diri serta melakukan reduksi fenomenologis dan editik. Wawancara yang mendalam dilakukan untuk mengecek dan melengkapi data.

Pengolahan atau analisis data atau informasi dilakukan untuk menemukan makna setiap data atau informasi, hubungannya antara satu dengan yang lain dan memberikan tafsirannya yang dapat diterima akal sehat dalam konteks masalahnya secara keseluruhan. Untuk itu data atau informasi yang telah dikumpulkan dipilah-pilah kemudian dikelompokkan sesuai dengan rincian masalahnya masing-masing. Kemudian data/informasi tersebut dihubungkan dan dibandingkan satu dengan yang lain. Dengan menggunakan proses berfikir rasional, analitik, sintetik, kritik dan logis.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan ini merupakan Sekolah Nasional yang berlokasi di jalan Padang tae kec.Sutera yang di tanda tangani oleh bupati pesisir selatan Nasrul Abit. SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan berdiri pada tahun 2012 dengan nama sekolah SMA 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2012 sekolah ini di negerikan dengan Kepala Sekolah pertamanya Drs. Bustari yang pada awal berdiri hanya memiliki 4 lokal.

Sesuai dengan peraturan yang ada bahwa menyusun perencanaan/ program sekolah untuk jangka waktu yang akan datang merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, untuk hal tersebut Sekolah mencoba menyusun Dimana salah satunya dalam Program RKJM yaitu (Rencana Kerja jangka menengah selama 4 tahun), diiringi dengan RKT yaitu (Rencana kerja tahunan per 1 tahun), yang menjabarkan kegiatan terhadap 8 Standar tersebut, setelah itu baru disusun dalam, Anggaran sekolah RKAS yaitu (Rencana kerja anggaran sekolah),dengan harapan kegiatan-kegiatan rutin sekolah dan kegiatan-kegiatan pengembangan sekolah dapat lebih terprogram dan jelas arah tujuannya.

SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan sekarang dipimpin oleh Drs. Bulitanurpan dan sejak berdirinya pada tahun 2018 SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan telah

mengalami pergantian pemimpin atau kepala sekolah sebanyak delapan kali.

Perencanaan (*Planning*) Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidik Di SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan

Hal yang penting dalam Peningkatan Mutu Pendidik adalah perencanaan (*Planning*) suatu upaya dalam menentukan berbagai hal yang hendak dicapai atau tujuan di masa depan dan juga untuk menentukan beragam tahapan yang memang dibutuhkan demi mencapai tujuan tersebut. Perencanaan juga bisa diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang sudah terkoordinasi demi mencapai suatu tujuan yang tertentu untuk kemajuan sekolah dalam peningkatan mutu pendidik di SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh Kepala Sekolah untuk Peningkatan Mutu Pendidik harus memiliki tujuan dan waktu tertentu dalam perencanaan kegiatan pembelajaran pada beberapa arah pencapaian, menganalisa seluruh ketidak pastian.

Secara sederhana perencanaan melalui proses dalam berpikir secara logis dan pengambilan keputusan yang rasional sebelum melakukan berbagai tindakan yang hendak dilakukan dalam peningkatan mutu pendidik. Perencanaan ini merupakan tahapan awal dalam aktivitas suatu organisasi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan peningkatan mutu pendidik. Dengan langkah awal dari perencanaan ini dapat mengembangkan rencana kerja Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidik di SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

Perencanaan yang dimaksud adalah untuk memudahkan kepala sekolah dalam melakukan proses awal dari peningkatan mutu pendidik dan memastikan guru beserta pegawai SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan paham akan adanya perencanaan peningkatan mutu pendidikan dari kepala sekolah. Perencanaan juga mempunyai kegiatan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam kurun waktu tertentu. Dengan begitu perencanaan akan terdapat kegiatan yang direncanakan sebelumnya oleh kepala sekolah guna untuk pencapaian langkah guru dan pegawai SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

Pengorganisasian (*Organizing*) Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidik Di SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan

Setelah melakukan Perencanaan Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidik di SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, kita telah mengetahui bagaimana Perencanaan peningkatan Mutu Pendidik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Selanjutnya kita masuk tentang Pengorganisasian Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidik di SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, dimana pengorganisasian ini merupakan suatu

fungsi kedua dalam manajemen organisasi didefinisikan sebagai proses pengorganisasian struktur sesuai dengan tujuan, sumber daya dan lingkungannya. Pengorganisasian adalah langkah menuju mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan mengatur berbagai kegiatan yang ada di sekolah bentuk fisik yang cocok untuk area kerja sama antar guru dan pegawai SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Drs. Bulitanurpan selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan mengatakan bahwa; perencanaan yang diinginkan Kepala Sekolah untuk peningkatan Mutu Pendidik di SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, Menyuruh seluruh wakil untuk menyusun program, sesuai dengan bidangnya masing-masing. Administrasi meminta TU untuk melakukan pembagian tugas (Tupoksi) Tugas Pokok dan Fungsi seluruh staf TU. Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memajukan nama baik sekolah sudah berjalan dengan lancar sehingga seluruh pegawai di sekolah bersemangat untuk menjalankan perintah dari kepala sekolah untuk melaksanakan tugasnya masing-masing (Bulitanurpan, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menegetahui bahwa perencanaan yang dirancang oleh kepala sekolah sangat berguna untuk prospek perkembangan masa depan. Dengan perencanaan tersebut, sekolah melakukan pemantauan dan supervisi terhadap perencanaan peningkatan Mutu Pendidik di SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir selatan. Serta menyusun program ekstrakurikuler, menyusun program peningkatan kopetensi guru. Kepala sekolah melakukan kerja sama dengan ekstansi-ekstansi yang terkait untuk memajukan pendidikan. Kepala sekolah menyusun program perencanaan sarana dan prasarana, melakukan rapat-rapat koordinasi, baik terhadap guru, pegawai dan komite sekolah dan pemantauan.

Pengorganisasian (*Organizing*) Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidik Di SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan

Setelah melakukan Perencanaan Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidik di SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, kita telah mengetahui bagaimana Perencanaan peningkatan Mutu Pendidik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Selanjutnya kita masuk tentang Pengorganisasian Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidik di SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, dimana pengorganisasian ini merupakan suatu fungsi kedua dalam manajemen organisasi didefinisikan sebagai proses pengorganisasian struktur sesuai dengan tujuan, sumber daya dan lingkungannya. Dalam aspek ini, pengorganisasian adalah langkah menuju mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan mengatur berbagai kegiatan yang ada di sekolah bentuk fisik yang cocok untuk area kerja sama antar guru dan pegawai SMA Negeri 2

Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

Pengorganisasian dalam peningkatan mutu pendidik di SMA Negeri 2 Sutera kabupaten pesisir Selatan memiliki Tim atau kepanitiaan sesuai dengan kebutuhan sekolah antara lain: tim pengembangan, Tim pembina ekstrakurikuler, pembina dan koordinator OSIS, tim pelaksana evaluasi dan tim pembangunan sarana dan prasarana sekolah. Serta planning kerja yang dirancang oleh kepala sekolah untuk sekolah dan tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah. Ada sumber daya yang sesuai dengan fungsi organisasi tersebut terutama yang berpengalaman dalam berorganisasi. Dalam melakukan pengorganisasian peningkatan mutu pendidik ini ada Anggaran proposal yang dirancang sebelum membuat rangkaian kegiatan acara serta laporan dan evaluasi kerja serta adanya sarana dan prasarana yang mendukung untuk pengorganisasian peningkatan mutu pendidik di SMA Negeri 2 Sutera kabupaten pesisir Selatan (Bulitanurpan, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti mengetahui bahwa proses pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah sangatlah sulit dan memerlukan tenaga pendidik untuk pembagian tugas dan dapat meningkatkan keterampilan masing-masing guru dan pegawai SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan

Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidik Di SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan

Pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidik di SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan merupakan pergerakan yang dilakukan setelah dari pengorganisasian memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi yang baik untuk pelaksanaan kegiatan yang penting dalam peningkatan mutu pendidik SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten pesisir Selatan. Kepala sekolah mulai melakukan kebutuhan yang dibutuhkan oleh guru dan pegawai SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten pesisir Selatan tergantung pada sifat dan kebutuhan dalam pelaksanaan tugas dan derajat saling ketergantungan bermacam-macam.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Drs. Bulitanurpan selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan mengatakan bahwa:

Pelaksanaan Manajemen kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidik di SMA Negeri 2 Sutera ingin agar berjalan dengan lancarnya program yang dibuat oleh guru dan pegawai SMA Negeri 2 Sutera, dapat melahirkan guru yang bisa mengajar ataupun berpengalaman dalam bidang masing-masing. Ada sebagian dari mereka tidak ikut campur dalam pelaksanaan proses belajar mengajar karena disebabkan oleh waktu dan tempat. Siswa yang memiliki kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif itu bisa jadi pedoman untuk acara perlombaan yang mana

dibutuhkan tenaga seperti itu (Bulitanurpan, 2021).

Pengendalian (*Controlling*) Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidik Di SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan

Pengendalian Manajemen adalah suatu system yang condong menuju pada pengoperasian aktivitas dengan otoritas tinggi dan semua untuk mendapati keyakinan bahwa pendekatan dan kemampuan sekolah yang telah dijalankan secara baik dan akurat oleh guru dan pegawai SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten pesisir Selatan. Pengendalian manajemen tidak dapat mewujudkan tujuan yang sangat tinggi dari guru dan pegawai sekolah karena strukturnya tidak pas dengan lingkungan yang dihadapi sekolah.

Proses Pengendalian Manajemen tidak tercapai karena proses system pengendalian manajemennya lemah. Pengendalian bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari kesalahan dari guru dan pegawai, bisa memperbaiki jika terdapat kesalahan lagi dalam program yang dibuat. Jadi pengendalian dilakukan sebelum dan sesudah proses yakni hingga hasil akhir diketahui. Dengan pengendalian diharapkan pemanfaatan unsur-unsur manajemen efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Drs. Bulitanurpan selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan mengatakan bahwa:

Kepala sekolah memberikan Pengendalian kerja dan penilaian terhadap kegiatan guru dalam pembelajaran baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaan terhadap pengendalian peningkatan mutu pendidik di SMA Negeri 2 Sutera kabupaten pesisir Selatan sesuai dengan format indikator yang tertuang dalam kegiatan supervisi guru. Tugas kepala sekolah melakukan supervisi guru dikelas dalam melaksanakan pembelajaran siswa. Memeriksa perencanaan guru atau perakat pembelajaran guru diawal semester. Pengendalian peningkatan mutu pendidik diharapkan oleh guru dan pegawai agar kepala sekolah bisa memilih guru dan pegawai yang mana sudah bekerja dengan baik dan sesuai dengan program pembelajaran masing-masing guru. Menganalisis laporan pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru dikelas tentang batas pembelajaran yang sudah dilaksanakan diakhir semester. Didalam pengendalian peningkatan mutu pendidik dikumpulkan seluruh guru dan pegawai SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan untuk membahas hasil program yang dirancang oleh guru dan pegawai sekolah, itu dirapatkan dalam rapat guru guna untuk meninjau kembali apa-apa saja Kendala dalam peningkatan mutu pendidik yang selama ini dilaksanakan baik didalam kelas maupun diluar. Setelah diberikan arahan kepada guru dan pegawai SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan (Bulitanurpan, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik dilakukan melalui tahapan manajemen yaitu;

1. Perencanaan (*Planning*) Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidik yaitu, Adanya perencanaan yang dilakukan, dengan adanya suatu perencanaan mengenai Manajemen kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidik bahwa adanyan suatu perencanaan kegiatan untuk langkah awal dari peningkatan mutu pendidik, yang meliputi berbagai kegiatan. Perencanaan yang sudah dirancang oleh kepala sekolah akan diarahkan ke guru dan pegawai SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan untuk pemahaman dan persiapan bagi siswa siswi SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan dan Peningkatan Mutu Pendidik di sekolah sudah berjalan dengan baik dan sekolah memfasilitasi perlengkapan yang dibutuhkan oleh siswa siswi SMA Negeri 2 SuteraKabupaten Pesisir Selatan.
2. Pengorganisasian (*Organizing*) Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidik yaitu, Pengorganisasian dalam peningkatan mutu pendidik di SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan memiliki Tim atau kepanitiaan sesuai dengan kebutuhan sekolah antara lain: tim pengembangan, Tim pembina ekstrakurikuler, pembina dan koordinator OSIS, tim pelaksana evaluasi dan tim pembangunan sarana dan prasarana sekolah.
3. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidik yaitu, Pelaksanaan Manajemen kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidik di SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan inginkan agar berjalan dengan lancarnya program yang dibuat oleh guru dan pegawai SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, dapat melahirkan guru yang bisa mengajar ataupun berpengalaman dalam bidang masing-masing.
4. Pengendalian (*Controlling*) Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidik yaitu, Kepala sekolah memberikan Pengendalian kerja dan penilaian terhadap kegiatan guru dalam pembelajaran baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaan terhadap pengendalian peningkatan mutu pendidik di SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan sesuai dengan format indikator yang tertuang dalam kegiatan supervisi guru. Tugas kepala sekolah melakukan supervisi guru dikelas dalam melaksanakan pembelajaran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bashori. (2018). Tradisi Baca Kitab Gundul di Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah Singosari. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*. <https://doi.org/10.24090/ibda.v15i2.1068>
- Bashori. (2021). Analisis Kebijakan Pemerintah Melalui Surat Keputusan. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 124–137.
- Bashori, B. (2017). Paradigma Baru Pendidikan Islam (Konsep Pendidikan Hadhari). *Jurnal Penelitian*, 11(1), 141. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i1.2031>
- Bashori, B. (2020). *Arah Baru Pendidikan Pesantren dan Modernitas Pendidikan*.
- Daryanto. (2011). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Bab XI A.
- Rohiat. (2008). *Manajemen Sekolah - Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sagala, Syaiful. (2008). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Salim, dan Syahrudin. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Siswanto. 2006. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarwan, Danim. (2008). *Visi Baru Manajemen Sekolah; dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih, Nana. (2006). *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung: Refika Aditama.
- Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Yasin, Fatah. (2008). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.